

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

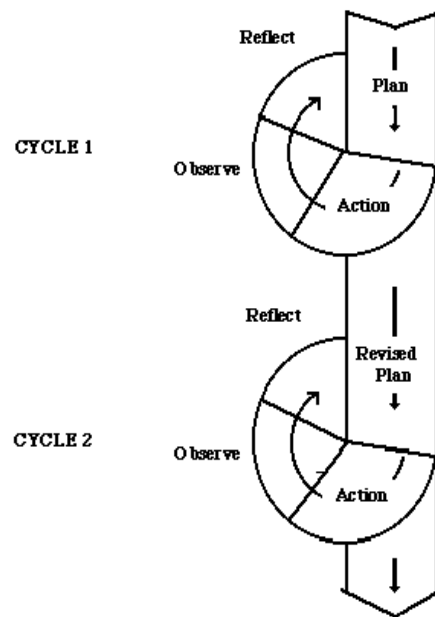
3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Sebelum lebih jauh mengetahui pengertian penelitian tindakan kelas, akan dibahas mengenai pengertian penelitian. Menurut Trianto (2011, hal. 11), menjelaskan hakikat dari suatu penelitian yaitu (1) merupakan usaha untuk memperoleh fakta-fakta atau mengembangkan prinsip-prinsip untuk proses penelitian (menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran). (2) Dengan cara atau kegiatan mengumpulkan, mencatat dan menganalisa data (informasi dan keterangan.). (3) Dikerjakan dengan sabar, hati-hati, sistematis, dan berdasarkan ilmu pengetahuan dengan metode ilmiah.

Setelah mengetahui hakikat dari penelitian, berikut akan dijelaskan pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa inggris yaitu *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Wardhani & Wihardit (2014, hal. 1.4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Menurut Schmuck dalam Wardhani & Wihardit (2014, hal. 8) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses penelitian yang sistematis dan terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas memiliki beberapa macam pola yang dikembangkan beberapa ahli, yaitu: model Kurt Lewin (1946), Model Kemmis dan Mc Taggart (1980, Model Eliot (1991), Model Mc Kerman (1991). Peneliti menggunakan model penelitian yang dilakukan menggunakan Model *Spiral* dari Kemmis dan MC Taggart. Secara jelas dapat dilihat dari siklus di bawah ini:



Gambar 3 1 Siklus Kemmis dan Taggart

Sumber: (Wiriaatmadja, hal.66)

Komara (2012, hal 48-53) menjelaskan tahap-tahap dalam penelitian model *Spiral* dari Kemmis dan Taggart. Tahapan penelitian dibagi menjadi empat, setiap tahapan tersebut yaitu:

1. Menyusun Perencanaan

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan, yaitu bahwa rencana itu harus memandang kedepan.

2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana; jadi tindakan itu mengandung inovasi atau pembaharuan, betapapun kecilnya, yang berbeda dengan yang biasa dilakukan sebelumnya.

3. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran atau siklus terakit masih berlangsung.

4. Refleksi

Yang dimaksud dengan refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik.

3.2 Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X IPS pada mata pelajaran Ekonomi. Penentuan kelas X IPS sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi peneliti yang menemukan rendahnya nilai belajar siswa. Kelas ini memiliki jumlah siswa-siswi sebanyak 17 siswa dengan 11 orang siswa dan 6 orang siswi. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2014 dan siklus kedua pada tanggal 31 Oktober 2014. Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah X Palembang.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian akan dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini, peneliti terlibat aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran di dalam kelas. Prosedur yang peneliti akan gunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu, tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

3.3.1 Tahap Persiapan

Peneliti melakukan persiapan-persiapan sebelum penelitian dilakukan untuk memudahkan penelitian yang akan dilaksanakan. Hal pertama yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pra siklus dengan mengobservasi kelas X IPS pada mata pelajaran Ekonomi. Pra siklus dilakukan saat peneliti diberikan kesempatan untuk mengajar pada 20 Oktober 2014. Dalam pengajaran, peneliti memberikan tes kepada siswa. Pada akhir persiapan ini, peneliti melakukan refleksi (Lihat lampiran I1) yang berlandaskan pada hasil tes siswa dan observasi peneliti terhadap siswa kelas X IPS. Observasi dan tes (Lihat lampiran B1) ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Untuk lebih mengetahui permasalahan yang ada, peneliti melakukan diskusi dengan guru mentor.

Diskusi dengan guru mentor dilakukan setelah peneliti selesai dalam melakukan pengajaran serta sudah mengolah nilai tes. Hasil diskusi bersama guru mentor yaitu siswa sulit menerima materi jika pengajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah.

Berdasarkan masalah yang sudah diamati, peneliti mencari solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep supaya siswa mendapat hasil belajar yang baik dan mendapat pemahaman yang nyata sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari. Solusi yang dapat dilakukan berupa sebuah metode mengajar yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran ekonomi yaitu pembelajaran kontekstual. Jadi, akan dilaksanakan penggunaan metode pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran Ekonomi dengan topik “Permintaan” di kelas X IPS.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini akan dilaksanakan berdasarkan model penelitian yang dituliskan oleh Kemmis dan Taggart yaitu Model *Spiral* yang akan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Penerapan pembelajaran dilaksanakan pada 27 Oktober 2014 dan siklus kedua pada tanggal 31 Oktober 2014. Dalam setiap siklus yang dilaksanakan terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini penjelasan dari setiap tahap, yaitu:

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti membuat rancangan perihal yang akan dilaksanakan dalam mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS dengan topik Permintaan di Pasar. Rancangan pembelajaran berisikan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran kontekstual, serta setiap aktivitas akan dilaksanakan di dalam kelas. Setelah itu,

peneliti akan membagi setiap siswa kedalam empat kelompok. Setelah itu, peneliti mempersiapkan bahan ajar, alat peraga serta setiap lembar instrumen yang akan digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data.

2) Tindakan

Pada tahap ini, rencana pembelajaran yang sudah di desain akan peneliti terapkan yang disesuaikan dengan tujuh asas yang mendasari proses pembelajaran kontekstual. Tujuh asas pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran yang peneliti buat yaitu:

- a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan *pre-test*
- b) Peneliti memberikan penjelasan mengenai topik Permintaan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa yaitu permintaan barang dan jasa di Pasar.
- c) Siswa duduk secara berkelompok dan mengikuti pemodelan. Pemodelan yang dimaksud adalah memperagakan sesuatu yang dipandu oleh peneliti dan dilaksanakan oleh siswa dalam kelompok. Dalam pemodelan, siswa diberikan sejumlah uang dan dikondisikan di lingkungan pasar dan melakukan permintaan terhadap barang dan jasa di Pasar pada setiap tingkat harga yang berbeda. Data yang siswa peroleh di dalam kelompok akan dituangkan kedalam sebuah poster. Poster yang disajikan siswa akan peneliti nilai secara nyata.
- d) Setelah setiap kelompok membuat poster, siswa menuliskan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- e) Peneliti akan menjelaskan dan meminta siswa untuk mengisi lembar kuesioner.
- f) Peneliti membagikan soal post-test yang akan dikerjakan siswa secara individu.

3) Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan di dalam kelas sesuai dengan perencanaan peneliti. Fokus pengamatan peneliti yaitu mengenai peningkatan pemahaman konsep siswa. Peningkatan pemahaman konsep siswa dapat dilihat dari nilai *post-test* diakhir pembelajaran. Pengamatan dari segi peneliti yaitu apakah penggunaan metode pembelajaran kontekstual sudah terlaksana berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Hasil dari pengamatan ini peneliti gunakan sebagai bahan refleksi untuk melanjutkan tindakan pada siklus kedua.

4) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan merenung atau mengingat dan menghubungkan kinerja mengajar dalam pembelajaran (Wardani dkk, 2014, hal.19). Setelah melakukan tahap observasi, peneliti akan melakukan tahap refleksi. Dalam tahap refleksi, peneliti akan merenungkan setiap kekurangan dan kelebihan pada pelaksanaan di siklus satu. Jika terdapat kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka peneliti akan mempertahankan pada siklus selanjutnya. Namun, jika ditemukan kelemahan atau tidak tercapainya indikator yang diharapkan, maka akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

3.4 Keberlanjutan Siklus

Keberlanjutan siklus akan disesuaikan dengan keberhasilan proses belajar mengajar pada penelitian ini. Peneliti mengukur keberhasilan dengan berpedoman

berdasarkan pandangan Djamarah & Zain (2002, hal.121-122) yang menggolongkan tingkatan keberhasilan proses belajar mengajar. Berikut ini tingkatan tersebut, yaitu:

1. Istimewa (maksimal) :Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali (optimal) :Apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik (minimal) :Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% dikuasai oleh siswa.
4. Kurang :Apabila bahan pelajaran kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan tingkatan keberhasilan diatas, peneliti menetapkan tingkatan keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 85% atau baik sekali/optimal. Keberlanjutan siklus dalam penelitian ini akan berhenti jika indikator pemahaman konsep siswa meningkat dilihat dari hasil tes siswa mencapai 85%.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik, yaitu lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006, hal.160).

Instrumen berfungsi menjaring data-data hasil penelitian dan merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*questionnaire*), daftar cocok (*check list*), pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), soal tes (*test*), inventori (*inventory*), skala (*scale*) dan lainnya (Trianto, 2011, hal.54).

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan yaitu, angket, tes, observasi dan RPP serta *feedback* mentor. Dibawah ini dijelaskan secara terperinci setiap instrumen penelitian.

3.5.1 Teknik atau Alat Pengumpulan Data

1. Tes

Arikunto (1996, hal. 139) dalam Hermawati (2009, hal. 41) mengatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu.

Sedangkan menurut Sudijono (2005. hal. 66) menjelaskan tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur atau menili.

Menurut Trianto, (2011, hal.62) pemberian tes dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai (*pretest*) dan sesudah proses pembelajaran (*posttest*). Ada dua macam tes, yaitu: (1) Tes produk untuk mengukur aspek kognitif yang telah dimiliki siswa; dan (2) Tes proses yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan proses pada siswa.

Peneliti menggunakan tes prestasi dan dilakukan sesudah proses pembelajaran (*posttest*) yang bertujuan untuk mengukur kognitif yang siswa miliki. Soal tes terdiri dari dua pertanyaan yang mencakup indikator dari pemahaman konsep siswa.

2) Lembar Kuesioner

Angket merupakan pertanyaan yang disusun dalam kalimat pernyataan dengan opsi jawaban yang tersedia (Gulo, 2002. Hal.122). Sedangkan menurut Sudijono (2005, hal. 84) menjelaskan bahwa kuesioner adalah digunakan untuk alat bantu dalam rangka

menilai proses pembelajaran. Menurut Arikunto & Jabar (2009, hal.121), Angket dilakukan ketika membutuhkan data yang banyak secara cepat dan mudah dari orang-orang tanpa merasa terancam/tidak nyaman.

Peneliti menggunakan kuesioner berdasarkan bentuknya yaitu *Check list* yang berarti responden hanya membubuhkan tanda *check* (v) pada kolom yang sesuai dengan jawaban responden. Lembar kuesioner berisi sebelas pertanyaan yang mencakup dua pertanyaan mengenai indikator pemahaman konsep dan sembilan pertanyaan metode pembelajaran kontekstual. Lembar kuesioner diisi oleh setiap siswa diakhir pembelajaran.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kuandar, 2008. hal.1443). Sedangkan menurut Sudijono (2005, hal.76) menjelaskan bahwa observasi adalah kegiatan menghimpun data atau keterangan dengan melakukan pencatatan yang sistematis atas fenomena-fenomena yang terjadi terhadap objek yang diamati.

Peneliti menggunakan observasi sistematis yang berarti pengamat mengamati pembelajaran yang berlangsung menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Lembar observasi berisi sepuluh pernyataan yang mencakup dua pertanyaan untuk mendukung indikator pemahaman konsep siswa dan delapan pertanyaan mengenai metode pembelajaran kontekstual. Lembar observasi diisi oleh guru mentor selama proses pembelajaran berlangsung.

3.4.2 Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini disajikan kisi-kisi dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3 1 Kisi-kisi Instrumen

Pertanyaan Peneliti	Variabel	Indikator	Instrumen	No Pertanyaan	Sumber
1.Apakah penerapan metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas X IIS pada pembelajaran Ekonomi?	Pemahaman konsep	1.Siswa mampu memberikan contoh yang membuktikan hukum permintaan barang dan jasa.	Tes	1	Siswa
			Kuesioner	1	Siswa
			Observasi	1	Guru (Mentor)
2.Bagaimana penerapan metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas X IPS pada pembelajaran Ekonomi ?	Pemahaman konsep	2.Siswa mampu menggambar kurva permintaan.	Tes	2	Siswa
			Kuesioner	2	Siswa
			Observasi	2	Guru (Mentor)
	Penerapan Pembelajaran Kontekstual	1.Mengembangkan pemikiran siswa untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan siswa	Kuesioner	3	Siswa
		2. mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan baru (inkuiri)		4	
		3. Mengembangkan keingin tahuan siswa dengan memunculkan pertanyaan		5 & 6	
		4. Menciptakan masyarakat belajar		7 & 8	
		5. Mengghadirkan contoh pembelajaran secara nyata melalui ilustrasi		9	
		6. Meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan		10	

Pertanyaan Peneliti	Variabel	Indikator	Instrumen	No Pertanyaan	Sumber
		7. Guru menilai setiap kemampuan siswa dan aktivitas siswa di dalam kelas	Observasi	11	Guru (Mentor)
		1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan siswa		3	
		2. mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan baru (inkuiri)		4	
		3. Mengembangkan keingin tahuan siswa dengan memunculkan pertanyaan		5	
		4. Menciptakan masyarakat belajar		6 & 7	
		5. Mengghadirkan contoh pembelajaran secara nyata melalui ilustrasi		8	
		6. Meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan		9	
		7. Guru menilai setiap kemampuan siswa dan aktivitas siswa di dalam kelas		10	
		Pembelajaran Konstektual	RPP + <i>feedback</i> mentor	-	Guru mentor

Sumber: (Peneliti)

3.5 Validasi Data

Keakuratan data dalam penelitian dilakukan dengan memberikan setiap rencana pembelajaran, lembar observasi guru, lembar kuesioner siswa, soal *post-test* kepada guru mentor. Setiap data atau instrumen yang digunakan, akan guru mentor periksa ketepatan dan kesesuaian dengan materi pembelajaran. Setelah itu, guru mentor akan menandatangani setelah data sudah sesuai dengan materi dan indikator penelitian yang peneliti gunakan.

3.6 Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data berdasarkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terhadap apa yang terjadi saat dilakukannya penelitian, sehingga bersifat mengukur sesuatu yang sudah terjadi (Arikunto, 2005, hal. 234). Peneliti melakukan metode penelitian tindakan kelas dengan penelitian deskriptif yang didasari dari indikator dan instrumen yang digunakan. Peneliti mendeskripsikan seluruh tahap dalam penelitian dan data penelitian diperoleh dari lembar observasi mentor dan RPP serta *feedback* mentor.

Selain menggunakan analisis deskriptif, peneliti juga menggunakan analisis kuantitatif untuk menganalisis data berupa tes dan kuesioner atau angket dengan menggunakan teknik statistika sederhana. Sukardi dalam Nugraha (2008, hal. 47) menyatakan bahwa tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik statistika sederhana adalah untuk meringkas data agar mudah dilihat dan dimengerti.

Peneliti menggunakan pedoman pensekoran untuk mengukur nilai tes yang diperoleh oleh setiap siswa. Analisis tes hasil belajar akan dianalisis berdasarkan rumus yang dijelaskan Trianto (2011, hal.63-64).

Peneliti menggunakan rumus pensekoran yaitu:

$$KB = T : T1 \times 100\%$$

Keterangan:

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

T1 = jumlah skor total

Pada pengukuran tes, peneliti tidak hanya mengukur nilai skor secara keseluruhan, namun peneliti mengukur berdasarkan indikator yang dicapai siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua indikator. Berikut ini patokan perhitungan kelulusan masing-masing indikator dengan berlandaskan pada KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah, yaitu:

$$1. \text{ Indikator } 1 = (40 \times 65) \div 100 = 26$$

Keterangan:

40= poin tertinggi yang diperoleh pada siklus 1

65= KKM Ekonomi

100= Nilai konstan

Jadi, indikator pertama dikatakan lulus jika memenuhi poin ≥ 26 .

$$2. \text{ Indikator 2} = (60 \times 65) \div 100 = 39$$

Keterangan:

60= poin tertinggi yang diperoleh pada siklus 2

65= KKM Ekonomi

100= Nilai konstan

Jadi, indikator kedua dikatakan lulus jika memenuhi poin ≥ 39 .

Menurut Sugiono (2008, hal.139-140) dijelaskan perhitungan persentase kuesioner menggunakan skala Guttman. Jawaban “YA” diberi skor 1 dan jawaban “TIDAK” diberi skor 0. Menurut Arikunto (2010, hal.192) dijelaskan perhitungan dan kategori penilaian lembar kuesioner. Perhitungan menggunakan rumus:

$$I = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan:

I = persentase pencapaian indikator

$\sum X$ = jumlah jawaban “YA”

N = jumlah seluruh jawaban

100 = bilangan konstanta

Persentase pencapaian indikator akan ditentukan menggunakan kategori sebagai berikut:

Nilai BS = Baik Sekali (76% - 100%)

Nilai B = Baik (51% - 75%)

Nilai C = Cukup (26% - 50%)

Nilai K = Kurang (Kurang dari 26%)